

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Karena dengan pendidikan, manusia akan terbuka pemikiran dan pandangannya. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan latihan cara mendidik.

Pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Guna memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru ditengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar sehingga guru adalah penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Guru

² Buchory MS, Dkk, *Implementasi Program Pendidikan Karakter Di SMP* : Jurnal Pendidikan Karakter, Vol, 4, No.3, Tahun 2014, Hal. 236.

harus bergerak memberdayakan siswa menuju kualitas hidup yang baik di segala aspek kehidupan, khususnya pengetahuan dan moralitas.³

Guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, artinya suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengolaborasi kemampuannya. Guru yang professional merupakan factor penentu proses pendidikan yang berkualitas.⁴

Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan pendidikan agama yang dalam hal ini adalah pendidikan islam. Tujuan pendidikan dalam ajaran islam bukan sekedar mencetak peserta didik menjadi manusia yang cerdas secara intelektual namun juga bertujuan mencetak generasi yang baik secara akhlak, karena tujuan dari pendidikan islam itu sendiri adalah manusia yang berakhlak mulia.⁵

Maka apabila dalam menjalankan kehidupan, sikap dan perilakunya sejalan dengan hakikat itu, manusia akan mendapatkan kehidupan yang bahagia dan bermakna.⁶

Akhlak merupakan fondasi dasar karakter diri manusia. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan posisi akhlak sebagai pemelihara

³ *Ibid*, 236.

⁴ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2014), Hal. 139.

⁵ Zalfa Nurin Fadhilah, *Peran Guru Pai Dalam Membina Akhlak Siswa* : Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, Vol. 01, No. 01, Tahun 2020, Hal 85.

⁶ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam (Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia)*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi), 2016), Hal. 5.

eksistensi manusia. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tiin : 4-6.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ [٤] ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ [٥] إِلَّا الَّذِينَ

ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ [٦]

Artinya : “sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.”⁷

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus dapat memecahkan permasalahan tersebut. Guru harus memiliki strategi komunikasi tersendiri dalam membentuk akhlak siswa. Komunikasi yang baik dibutuhkan bagaimana strategi yang baik. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*), dan manajemen (*management*), untuk mencapai tujuan.⁸

Diera globalisasi ini banyak siswa yang tidak memiliki akhlak yang baik. Mereka bebas melakukan apa saja yang diinginkan tanpa memikirkan efek buruknya. Akhlak terpuji pun juga sangat kurang dikalangan siswa SMP. Melihat hal tersebut sangat memprihatinkan bagi generasi penerus apabila dalam pendidikan hanya menekankan pada kognitif siswa saja. Pendidikan

⁷ Yusuf Hanafi, Dkk, *Pendidikan Islam Transformatif Membentuk Pribadi Berkarakter*, (Malang : Dream Litera, 2014), Hal. 105.

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosada Karya, 2005), Hal. 32.

agama islam selama ini hanya menekankan pada proses pentransferan ilmu saja tanpa adanya proses transformasi nilai-nilai luhur agama kepada siswa untuk membimbingnya menjadi manusia yang berkepribadian dan berakhlak mulia.⁹

Namun untuk mencapai tujuan tersebut srategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*cummunication planning*), dan manajemen (*management communication*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasinalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu, bergantung pada situasi dan kondisi.¹⁰

Proses belajar disekolah adalah kegiatan yang paling kokoh dalam memberikan pengaruh pada berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan. Guru juga memiliki tugas dan tanggungjawab didalam memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar mereka memahami mana perbuatan yang susila dan mana perbuatan yang asusila, mana perbuatan moral dan mana perbuatan yang amoral, yang harus ditanamkan guru kepada anak didik baik dikelas naupun diluar kelas melalui

⁹ Toto Suharto, *Rekonstruksi Dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Togyakarta : Global Pustaka Utama, 2055), Hal. 169

¹⁰ *Ibid*, Hal. 32.

sikap, tingkah laku, dan perbuatan.¹¹ Dengan hal ini tugas guru agama disekolah selain mentransfer ilmu pengetahuan juga membina, membentuk akhlak terpuji siswa. Dalam membentuk akhlak terpuji siswa tidaklah mudah, seseorang guru harus memiliki strategi komunikasi yang tepat agar berhasil dalam membentuk akhlak siswa dan berharap siswa dapat mengimplementasikan akhlak terpuji dimanapun siswa berada.

Maka dari itu memang sangat dibutuhkan sekali pendidikan yang menyangkut masalah akhlak dalam kehidupan, karena akhlak islami lebih menekankan pada mensucikan jasmani, rohani seseorang. Semakin bersih dan sucinya unsur jasmani dan rohani, maka akan semakin kuat dorongan jiwanya untuk melahirkan akhlak, perilakunya akan terpuji. Akhlak secara tidak langsung juga mencerminkan seberapa baik kualitas seseorang, dan bahkan seberapa pandainya seseorang dalam kehidupan sosial bermasyarakat.¹²

Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumberpesan (guru) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (siswa). Pesan yang akan dikomunikasikan adalah bahan atau materi pelajar yang ada dalam kurikulum. Sumberpesannya bisa

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), Hal. 35.

¹² Nashruddin, *Akhlak : Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), Hal. 212.

guru, siswa, dan lain sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan dan penerimanya adalah siswa.¹³

Peneliti ingin mengadakan penelitian di SMPN 1 Sanankulon Blitar, karena merupakan salah satu sekolah formal yang didalamnya terdapat kegiatan keagamaan dan mengutamakan kedisiplinan. Berdasarkan observasi sementara peneliti, di SMPN 1 Sanankulon Blitar ini salah satu strategi guru PAI dalam membentuk akhlak terpuji pada siswa yaitu dengan menggunakan komunikasi yang efektif, untuk membentuk akhlak terpuji pada siswa.

Strategi komunikasi yang digunakan guru PAI dalam membentuk akhlak terpuji pada sekolah ini adalah yang pertama menggunakan teknik komunikasi informatif, dimana seorang guru PAI ini memberikan suatu pesan yang disampaikan kepada siswa tentang hal-hal baru yang diketahuinya, seperti halnya guru PAI sebelum memulai pembelajaran di kelas sering memberikan nasihat, pengetahuan baru tentang akhlak terpuji, bagaimana kita selalu sopan santun terhadap guru ataupun sesama, tolong menolong terhadap sesama dan juga selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Tidak hanya itu saja, guru PAI tak lupa selalu mengingatkan akan tanggung jawab siswa di sekolah maupun di rumah. Dalam memulai pembelajaran di kelas guru PAI tidak lupa untuk memberikan motivasi yang positif kepada siswa, mengingatkan siswa SMP adalah masa pergantian dimana dari anak-anak berubah menjadi remaja, hal ini sangat rawan terjadinya akhlak yang kurang baik.

¹³ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : UIN Jakarta, 2005) Cet Ke-1.

Selanjutnya guru PAI juga menggunakan strategi komunikasi persuasif, dalam hal ini guru PAI berusaha untuk meyakinkan atau menanamkan pengaruh terhadap siswa dengan cara membujuk, mengajak siswa untuk menerima dan mau berakhlak terpuji seperti yang diinginkan. Dalam melaksanakan komunikasi persuasif ini guru biasanya mengajak siswa untuk berdo'a sebelum belajar, untuk membentuk sopan santun siswa, guru PAI juga mengajak siswa untuk selalu menyapa guru-guru. Di sekolah ini guru PAI juga mengadakan program sholat dzuhur berjamaah untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Guru PAI juga selalu mengajak siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas maupun luar kelas. Di sekolah ini pada hari jum'at atau hari dimana keluarga siswa, guru maupun instansi sekolah meninggal dunia selalu diadakan amal, dalam hal ini guru PAI juga tidak bosan-bosan mengajak siswa untuk beramal seikhlasnya. Dalam mengajak atau membentuk akhlak terpuji siswa tentunya ada beberapa siswa yang masih saja mengabaikan perintah atau ajakan dari guru PAI untuk selalu berakhlak terpuji. Strategi komunikasi yang digunakan untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan menggunakan teknik komunikasi koersif, yaitu dengan memberikan perintah instruksi yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Komunikasi seperti ini bersifat untuk menakut-nakuti siswa saja, seperti halnya apabila siswa tidak melaksanakan tanggung jawab seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah siswa akan diberi hukuman yang bersifat mendidik.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Terpuji pada Siswa di SMPN 1 Sanankulon Blitar”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi koersif guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Sanankulon Blitar?
2. Bagaimana strategi komunikasi persuasif guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Sanankulon Blitar?
3. Bagaimana strategi komunikasi informatif guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Sanankulon Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi komunikasi koersif guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Sanankulon Blitar
2. Untuk mendeskripsikan strategi komunikasi persuasif guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Sanankulon Blitar

3. Untuk mendeskripsikan strategi komunikasi informatif guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Sanankulon.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama islam dan juga untuk memberi suatu pengetahuan untuk pembaharuan pembelajaran dalam suatu pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan penerapan budaya sekolah islami ini untuk membentuk perilaku religious akhlak siswa.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi tentang pentingnya penerapan budaya sekolah dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembentukan perilaku religious akhlak siswa.

- c. Bagi Siswa

Sebagai motivasi menambah keinginan siswa untuk lebih rajin menerapkan budaya sekolah islami dalam kehidupan sehari-hari. Dan supaya siswa bisa paham akan pentingnya pembiasaan penerapan budaya sekolah islami ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul penelitian “Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Pada Siswa Di SMPN 1 Sanankulon Blitar” yang berimplikasi pada pemahaman skripsi dalam penelitian ini, perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah secara operasional dan konseptual.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan *approach* bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.¹⁴

Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam menyampaikan pesan melalui kombinasi unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosada Karya, 2005), Hal. 32.

Menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁵ Dalam arti lain, guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Guru juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Guru dalam pendidikan islam adalah orang yang bisa membimbing umat guna bertambahnya kedekatan setiap individu kepada Allah SWT dan humanis. Seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz, mu'allim, murabbiy, mudarris* dan *mu'addib*.¹⁶

guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional karena secara implicit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Guru Agama Islam sebagai pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut Zuhairini mempunyai tugas yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar

¹⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), Hal. 9.

¹⁶ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013), Hal. 29.

taat menjalankan agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁷

c. Akhlak Terpuji

Akhlak atau disebut juga tingkah laku, merupakan sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perilakunya sehari-hari, dengan kata lain adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku.¹⁸

Akhlak terpuji (Akhlauqul karimah) ialah segala tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT.¹⁹ contohnya adalah : disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, taat, rukun, hormat dan patuh, amanah, fathonah, dan lain-lain.

2. Penegasan Operasional

Dalam hal ini yang dimaksud dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Terpuji pada Siswa di SMPN 1 Sanankulon Blitar” yaitu mengenai strategi komunikasi seorang guru PAI untuk membentuk akhlak terpuji pada siswa. Melalui strategi komunikasi informatif, persuasif, dan koersif yang efektif, diharapkan dapat menggugah motivasi siswa untuk selalu berakhlak terpuji pada sisapapun dan dimanapun. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi

¹⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), Hal. 39.

¹⁸ Syubli Abbas, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia, 2012), Hal. 175.

¹⁹ Rasyid Abdullah, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Husaini, 1989), Hal. 73.

komunikasi guru pendidikan agama islam untuk membentuk akhlak terpuji pada siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu sistematika skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi dan akhir.

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti skripsi terdiri dari :

Bab I : pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang konteks penelitian yang dibahas yang menjadi alasan peneliti untuk mengangkat judul tersebut, focus penelitian berisi rincian pernyataan, tujuan penelitian berisi tentang manfaat dan pentingnya penelitian terutama untuk mengembangkan ilmu, penegasan operasional, dan sistematika pembahasan yang mana pada bagian ini peneliti menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian.

Bab II : Kajian pustaka, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori tentang pengertian strategi komunikasi, pengertian guru pendidikan agama islam, pengertian akhlak terpuji, penelitian relevan dan paradigma/ kerangka berpikir.

Bab III : metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : hasil penelitian dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

Bab VI : penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir skripsi : pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.